

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Tempat Penelitian

Kegiatan bimbingan tahfidzul Qur'an dimulai pertama kali di MAN 3 Tulungagung pada tahun ajaran 2011/2012 yakni dibarengi dengan pembukaan pertama Jurusan Agama yang sekarang berganti nama menjadi Jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan. Kegiatan *Tahfidzul Qur'an* ini wajibkan bagi setiap peserta didik yang mengambil jurusan ilmu-ilmu keagamaa. Tentunya kegiatan ini juga diimbing oleh guu-guru yang mumpuni dalam bidangnya . sebagaimna yang terlihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4.1**

#### **Daftar Nama Ustadz dan Ustadzah Kelas Tahfidz Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan Man 3 Tulungagung**

No	Nama Guru
1	Imam Nawawi, M.ag
2	Khurin Nikmah S.Pd.I

(sumber: dokumen data Guru MAN 3 Tulungagung)<sup>1</sup>

Di sekolah ini, jumlah siswa sebanyak 761 orang, baik santri yang menghafal Al Quran maupun yang menuntut ilmu di MAN 3 Tulungagung yakni, 635 siswa yang dengan jurusan IIS dan MIA dan 126 siswa dengan jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan yang secara otomatis mengikuti kegiatan Tahfidzul Quran..

---

<sup>1</sup>Hasil Dokumentasi , pada tanggal 1 januari 2018, pukul 14.00 WIB

Adapun perincian 126 peserta didik yang menempuh jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Siswa Jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan**

NO	KELAS	JUMLAH MURID		
		L	P	JML
1	X	16	26	42
2	XI	12	35	47
3	XII	12	25	37
JUMLAH		40	86	126

(sumber: dokumen data Siswa MAN 3 Tulungagung)<sup>2</sup>

Untuk menunjang kelancaran proses belajar di sekolah ini ada beberapa kewajiban yang harus dipatuhi oleh semua santri antara lain:

- 1) Wajib masuk jam 06:45 WIB
- 2) Membaca do'a di dalam kelas secara bersama-sama
- 3) Mengaji bersama sesuai yang dijadwalkan dengan di pandu oleh anak IIK yang bertugas.
- 4) Wajib menjaga almamater yayasan
- 5) Mematuhi peraturan sekolah
- 6) Wajib jama'ah pada shalat dzuhur

Adapun kegiatan yang berlaku untuk Ilmu-Ilmu Keagamaan di sekolah MAN 3 Tulungagung antara lain:

- 1) Anak-anak Ilmu-Ilmu keagamaan di jadwal untuk menjadi pemandu mengaji pagi di mushola sekolah. Yakni senin- sabtu mengaji Al

---

<sup>2</sup>Hasil Dokumentasi , pada tanggal 1 Januari 2018, pukul 14.00 WIB

Quran surat jus amma dan kecuali pada hari jum'at membaca Qs/.Yasin

- 2) Kegiatan hafalan dilaksanakan yakni, hari selasa untuk kelas XII, hsari Rabu untuk kelas XI, dan hari Kamis untuk kelas X
- 3) Sebelum kegiatan dimulai anak-anak diwajibkan untuk berdo'a
- 4) Anak-anak diajak untuk membaca bersama-sama Al Quran sesuai ketentuan yang di tentukan oleh ustadzah.
- 5) Anak-anak bisa menggunakan metode yang mempermudah mereka dalam menghafal yakni metode *taqrir*, *muroja'ah* dan *tasmi'*.

## B. Paparan Data

Setelah ditemukan beberapa data yan telah diharapkan, baik dari segi hasil penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka peneliti akan menganalis temuan yang ada. Adapun data-data yang akan dipaparkan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitia untuk lebih jelasnya peneliti aka mencoba untuk menjabarkannya.

1. Penerapan metode takrir yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Tulungagung.

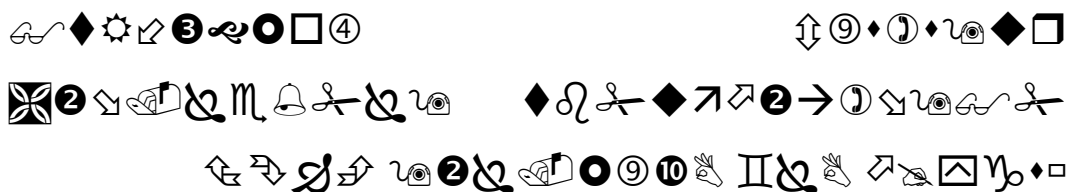
**Gambar 4.1**  
**Pelaksanaan Metode Takrir<sup>3</sup>**



<sup>3</sup> Hasil Dokumentasi , pada tanggal 25 Desember 2017, pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil observasi penulis dilokasi penelitian bahwa metode yang digunakan oleh para siswa untuk menghafalkan Al Quran sangatlah beragam. Dan salah satunya ialah dengan menggunakan metode *taqrir* yakni, dengan cara menghafalkan ayat dengan cara dibaca berulang-ulang kali dan tidak akan beranjak keayat selanjutnya sebelum ayat yang dihafalkan belum hafal betul. Dalam hal ini yang memudahkan sistem *Tahfidz* di MAN 3 Tulungagung ialah, keterbukaan seorang *Ustadz*, dan *ustadzah* nya terhadap metode yang digunakan oleh anak untuk menghafal.<sup>4</sup>

Menghafal Al Quran terdapat beberapa metode khusus yang dilakukan oleh calon *huffadz*, dan di MAN 3 Tulungagung telah menggunakan beberapa metode yang sekiranya dapat mempermudah hafalan anak, anak yang menjadi calon *Khuffat* di MAN 3 Tulungagung adalah anak- anak dengan jurusan Ilmu-ilmu Keagamaan. Dalam menghafal Al Quran maka sangat diperlukan tekad yang sangat kuat dalam diri seseorang. Sebagaimana dalam firman Allah Al Quran Surat al –Qamar ayat 17:



<sup>4</sup> Hasil observasi pada tanggal 9 November 2017, pukul 14.00 WIB

Artinya: dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?<sup>5</sup>

Hal diatas ternyata senada dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Imam Nawawi, bahwa beliau berkata kepada peneliti bahwa:

Menghafalkan Al Quran itu bukan perkara yang sulit jika ada niat yang kuat dan mau berusaha, anak-anak bisa mengawali hafalan Al Quran dengan cara menghafal Al Quran dengan satu ayat per ayat dengan cara diluang-ulang dengan hal tersebut insya allah anak akan hafal sendiri dengan apa yang akan dihafalkannya.<sup>6</sup>

Hal yang sedemikian rupa juga juga diungkapkan oleh Asfiana kepada peneliti bahwa:

Dari ke tiga metode yang ada saya menghafalkan Al Quran itu dengan metode *taqrir* yakni saya membaca berkali-kali ayat yang saya ingin hafalkan karena menurut saya metode ini metode yang mempermudah saya untuk meghafalkan ayat-ayat yang saya rasa sangat sulit untuk dihafalkan.<sup>7</sup>

Hal yang menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa di MAN 3 Tulungagung adalah tentang metode tartil yang memiliki ciri khas tersendiri yang menganut pada tartil *torikoti*. Sehingga santri tidak merasa jenuh ketika sedang melaksanakan proses menghafalnya. Dengan adanya upaya seorang guru untuk memberikan trik-trik yang

---

<sup>5</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Gema Risalah Press Bandung 1986) , hal. 88

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan BapK Imam Nawawi selaku Koordinator kelas tahfidz pada tanggal 4 November 2015 pukul 16.00 WIB

<sup>7</sup>Hasil Wawancara dengan Asfiana sebagai siswi kelas XII, pada tanggal 8 November 2017 pukul. 15.00 WIB.

menyenangkan maka akan menghasilkan hasil yang maksimal.

Menurut ibu Nurin kepada peneliti bahwa:

Menghafal Al-Qur'an yang penting itu anak punya ketekatan, kemauan, serta dorongan dari sekitar ia tinggal. Upaya yang dapat dilakukan anak sendiri adalah dengan sedikit demi sedikit dari ayat satu ke ayat selanjutnya yang terus menerus dibaca hingga ia hafal betul. Tapi tak kalah penting seorang anak harus memperhatikan kelancaran, makhraj, dan tajwidnya ketika proses menghafal Al Quran.<sup>8</sup>

Jadi upaya Ustadz/ Ustadzah dalam mendidik santrinya menghafal Al Quran adalah dengan memberikan dukungan serta motivasi dan ajakan yang totalitas terhadap para peserta didik jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan. Selain memberikan motivasi anak juga diberikan tanggung jawab untuk tetap istiqomah dalam menjaga hafalan yang mereka sedang jalani, dan hal tersebut sangat dijadikan sebagai pedoman bagi siswa- siswi di MAN 3 Tulungagung. Sebagaimana yang telah di sampaikan oleh Isna kepada peneliti bahwa:

Saya selalu menambah hafalan saya dengan cara mengulang-ulang ayat yang ingin saya hafalkan dan saya menjaga ke istiqomahan hafalan ini dengan pembagian waktu yang tepat di mana saya membiasakan *mentaqrir* hafalan saya pada waktu setelah sholat magrib, dengan cara seperti itu insaallah hafalan yang saya jalani bisa berjalan lancar.<sup>9</sup>

Metode taqrir menjadi pilihan beberapa anak yakni dengan cara anak terus mengulang-ulang ayat yang ingin ia hafalkan sampai ia merasa bisa ia akan terus mengulang ayat tersebut. Karena dengan metode ini diyakini mampu meningkatkan hafalan bagi beberapa siswa.

Dalam metode taqrir difokuskan tahap awal adalah memfokuskan

---

<sup>8</sup>Hasil Wawancara dengan ibu Nurin guru tahfidz, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

<sup>9</sup>Hasil Wawancara dengan Isna sebagai siswi jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

pada bacaan ayat-ayat Al Quran terlebih dahulu, hal tersebut dianggap sebagai pengenalan terhadap ayat, setelah itu baru dihafalkan. Dalam menggunakan metode ini, setiap orang memiliki perbedaan ada, yang menggunakan metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman mushaf dari barisan pertama hingga barisan terakhir secara berulang-ulang sampai ayat yang dibaca benar-benar hafal. Hal ini di terapkan oleh Isna ia berkata kepada peneliti bahwa: “untuk meningkatkan suatu hafalannya ia mengawalinya dengan cara membaca ayat-ayat ayat Al Quran pada waktu setelah sholat dan di sela-sela jam kosong saat di sekolah untuk mengawali hafalan barunya.”<sup>10</sup>

Ada juga yang menggunakan metode bagian, yakni menghafalkan ayat per ayat, atau perkalimat yang dirangkai menjadi satu halaman penuh. Selain itu ada yang menggunakan metode capuran yakni, kombinasi dari kedua cara tersebut. Pada awalnya , membaca ayat satu halaman penuh secara berulang-ulang sampai lancar. Akan tetapi pada umumnya, para penghafal ayat Al Quran kebanyakan menggunakan kedua cara tersebut. Sebagaimana yang dikatakan oleh Affan ia menyatakan bahwa: “biasanya saya itu mentaqirnya dengan di pilah-pilah kak, kalau misalnya suratnya pendek seperti jus 30, 29,28 saya mentaqirnya dengan cara persurat

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Isna sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas xii, pada tanggal 9 November 2017 pukul. 14.10

tapi kalau surat yang saya hafalkan ayatnya banyak, saya mentaqrirnya dengan cara per lembar.<sup>11</sup>

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti , mengenai metode menghafal ayat Al Quran di MAN 3 Tulungagung menggunakan metode *takrir* ialah

Mereka mentukan batasan materi yang akan mereka hafalkan kemudian mereka membaca berulang kali dengan teliti sampai menganggap bahwa telah sempurna lalu, mereka menghafal ayat perayat sampai batas materi yang telah mereka tentukan yang kemudian pada tahap terakhir mereka mengulang hafalan sampai benar-benar lancar dan siap untuk di setorkan kepada ibu guru.<sup>12</sup>

Strategi pembelajaran yang dilakukan oleh guru yaitu, menggabungkan anak yang kurang aktif denan anak yang aktif. Adapun tahapanya ialah:

a. Menentukan batasan materi

Mereka memfokuskan hafalan pada batasan yang telah mereka tentukan yakni dengan cara memberikan batasan maupun catatan kecil ayat manakah yang akan mereka hafalkan sehingga pada setiap harinya ia memilik jadwal yang jelas dari mana ia menghafal dan sampai mana ia akan mengakhiri hafalannya.

b. Membacanya dengan cara berulang-ulang kali

Cara ini dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang kali, lalu mengamati dan membaca dengan jeli pada mushaf yang

---

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Affan sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

<sup>12</sup>Hasil observasi pada tanggal 8 November 2017, pukul 14.15 WIB



telah mereka miliki, dan mereka telah yakin bahwa yang ia baca telah benar dan telah merasuk pada ingatannya yang kemudian, dengan hal tersebut diyakini mereka mampu hafal dengan baik dan diharapkan hafal diluar kepala.

c. Mencoba menghafalkan dari satu ayat ke ayat berikutnya

Cara ini dilakukan dengan cara anak tutup buka mushaf kemudian ia mencoba melafalkan satu ayat kemudian, ketika satu ayat telah merasa benar maka ia akan melanjutkan ke ayat berikutnya sampai batas akhir yang telah ia tentukan dan sampai siswa menganggap telah mampu menghafalkan dengan baik.

d. Tahap penyetoran

Tahapan ini seorang siswa biasanya sebelum ia maju menghadap seorang guru ia terlebih dahulu mencoba hafalan di bangkunya sambil memperlancar hafalannya, dan ketika ia telah merasa hafal betul dengan hafalannya maka, pada tahap selanjutnya yang ia lakukan ia memberanikan diri untuk maju kedepan dan menyetorkan hafalannya kedepan.

Dalam pelaksanaan dari tahapan – tahapan diatas bapak Nawawi dan ibu Nurin memberikan sisipan bimbingan tajwid kepada anak anak kelas X- IIK pada hari jum'at jam 14:00 WIB yang dilaksanakan dirumah bapak Nawawi dan ibu Nurin, hal ini dilaksanakan karena beberapa alasan antara lain, ketika ibu nurin melaksanakan bimbingan tahfidz di kelas ini ternyata masih banyak

anak yang kurang mampu dalam melafalkan *tajwid* maupun *makhorijul* huruf, sehingga untuk mengatasi hal tersebut ibu Nurin dan bapak Nawawi sepakat untuk mengadakan bimbingan dirumah mereka, yang diharapkan pada kedepannya siswa tersebut mampu melafalkan ayat Al Quran dengan benar dan sesuai dengan kaidahnya.

Menghafal dengan metode *takrir* alangkah baiknya apabila menggunakan satu mushaf yang akan menambah ingatan dari siswa, karena otak akan selalu merekam apa yang dibaca, yang kemudian tanpa disadari akan melekat dan kuat sehingga tanpa diangan-angan terlebih dahulu sehingga, hafalan sudah berada diluar kepala. Apabila seseorang siswa sering berganti-ganti mushaf ketika hafalan di khawatirkan ia akan kesulitan untuk melaksanakan hafalan, oleh karena itu ibu dan bapak guru menyarankan mereka menggunakan satu mushaf saja agar tidak memepersulit mereka, untuk masalah mushaf apa yang mereka gunakan pihak sekolah tidak memeberikan patokan tertentu mereka membebaskan para siswa menggunakan mushaf yang mereka gunakan untuk melaksanakan hafalan yang terpenting bisa membuat mereka nyaman dan tidak merasa dibebani.

Namun, dengan keistimewaan metode *taqrir* ini ada beberapa hambatan yang terkadang menghampiri siwa salah satunya ialah hilangnya hafalan lama, rasa malas untuk *mentaqrir* hafalan baru ada juga yang merasa telah di sibukkan dengan rutinitas sehari-hari, sebagaimna yang telah dikatakan oleh beberapa siswa diantaranya

adalah Affan ia mengatakan bahwa : “ kadang kalau terlalu serius dalam menghafal dan gak pernah *muroja'ah* kadang ayat yang saya hafalkan terbalik dengan ayat surat lain.” Disisi lain Isnaifatul mengatakan” bahwa hambatan dalam proses menghafal ialah ketika menjumpai ayat-ayat yang sulit dan disertai dengan rasa malas karena adanya hal yang lebih menarik yakni *handphone* yang lebih menggoda, ” Dan Isna juga berkata: “gini kak, biasanya kan untuk proses menghafalnya pada waktu dirumah itu yang dilakukan bukan hanya menghafal saja kan kak, ada juga tugas yang lainnya jadi proses menghafal di rumah itu agak kurang karena kesibukan lainnya”<sup>13</sup>

Dalam *mentaqrir* hafalan itu tidak luput dari yang namanya sebuah kekeliruan. Dalam satu surat, sedikitnya satu ada duakali pasti ada yang namanya kekeliruan. Apabila *taqrir* dilakukan secara bersinambung dan terus mengevaluasi kekurangan- kekurangan dan menandai ayat- ayat yang selalu keliru insya allah aka nada selalu peningkatan. Hati-hati control lidah saat mengulang. Hindari mengulang kekliruannya, karena kalau kekeliruannya terulang, maka sama dengan men-*taqrir* kekeliruannya. Alhasil buannya hilang keliru itu akan semakin menempel. Kekeliruan dalam men-*taqrir* itu berfariasi yaitu:

1. Terlewat

---

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Affan, Isnaifatul dan isna sebagai siswi jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan, pada tanggal 15 November 2017 pukul. 15.10

2. Kesalahan menyambung
3. Kesalahan mengucapkan kalimat, huruf atau harakat

Penyebab kekeliruannya pun bermacam-macam, yakni:

1. Kesalahan membaca dan saat menghafalnya. Hingga merasa ia tidak memiliki kesalahan
2. Pelafalan huruf yang kurang baik atau kurang *fasih*
3. Terpelesetnya lisan, hal ini sering terjadi karena akibat kurang kehati-hatian yang dilakukan siswa
4. Terjadi rasa ragu bahkan lupa, hal ini bisa terjadi akibat adanya dua pilihan yang hampir sama dan terjadi tarik menarik di dalam hati yang kemudian bisa mengakibatkan buyarnya ingatan entah itu disebabkan rasa gugup maupun takut yang pada akhirnya paling parah seorang siswa lupa saat menyetorkan hafalan barunya.

Kendala yang sering dirasakan siswa dalam hafalan ketika ia telah menghafalkan pada akhir ayat surat atau pada akhir ayat yang ia targetkan ia akan merasa hal tersebut adalah hal yang paling sulit dan sulit sekali di lancarkan, karena ia merasa pada saat itu merupakan suatu masa dimana saat paling terberat, dan cara yang ditawarkan adalah harus menghilangkan perasaan berat itu karena hal itu bukanlah suatu beban yang harus menekan dirinya dan langkah baiknya ia lebih bersifat menenangkan dirinya dan berfikir positif bahwa ia mampu.

Namun, dengan adanya hambatan diatas mereka juga memiliki beberapa solusi yakni Affan, Isnaifatul dan Isna memiliki solusi sebagaimna yang mereka katakan:

Untuk menghindari lupa maka harus memaksakan diri untuk selalu *muroja'ah* pada setiap ba'da magrib, hal ini insaallah mampu menguatkan dan menjaga hafalan, tahap ke dua untuk menangani ayat-ayat yang sulit dihafal itu harus bertekat menghilangkan semua godaan termasuk *handphone* dan tentunya harus disertai dukungan dari orang tua dan guru yang selanjutnya siswa harus membaca ayat secara berulang-ulang sehingga insaa allah akan menjadi mudah yang kemudian membawa ke hafal, dan terakhir untuk menangani kurangnya waktu dirumah karena ada nya tugas lain yang ada maka dapat di tangani dengan cara menyisipkan hafalan pada saat jamjam kosong di sekolah dan menjadwalkan diri untuk selalu *mentaqrir* haflan pada sat ba'da magrib.<sup>14</sup>

Hafalan dengan menggunakan metode *taqrir* merupakan suatu metode yang menyenangkan apabila telah didasari pada diri seseorang dan tanpa ia merasa bahwa itu adalah suatu beban baginya sebagaimana yang telah dikatakan oleh affan bahwa:

Kalau seseorang ingin cepat hafal jangan memaksakan diri cukup baca berkali-kali dengan istiqomah inshaallah hafalan kuat dan tak gamapang lupakan juga harus dibarengi dngan yang namanya *muroja'ah* agar suatuhafalan bisa terus terjaga lebih penting menjaga hafalan dari pada menghafal dan mengabaikan hafalan sebelumnya ( dari beberapa pondok yang prnah saya kunjungi).<sup>15</sup>

Proses menghafal Al Quran di MAN 3 Tulungagung tidak lepas dari metode *taqrir* hafalan Al-Qur'an siswa. Dengan tujuan

---

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan isna sebagai siswijurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Affan sebagai siswijurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

untuk menjaga hafalan ayat Al Quran siswa karena sebuah proses harus didasari dengan metode agar suatu tujuan dapat dicapai sesuai dengan harapan, begitu pula dengan hafalan Al Qur'an.

2. Penerapan metode muroja'ah yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

**Gambar 4.2**  
**Pelaksanaan Metode Muroja'ah<sup>16</sup>**



Metode yang kedua yang digunakan oleh para siswa di MAN 3 Tulungagung adalah metode menghafal Muroja'ah yakni suatu metode yang memperhatikan hafalan yang telah lama agar tetap terjaga, kunci suksesnya adalah setiap hari para calon *huffat* harus menargetkan hafalan baru sesuai kemampuan.

Metode ini adalah suatu metode yang dilakukan oleh siswa setelah menghafalkan atau sebelum menghafalkan Al Quran kepada guru dan setelah menghafal agar hafalan yang dimiliki bertahan lama. Hafalan yang telah dimiliki haruslah terus dibaca dan di ingat-ingat berkali-kali agar tidak hilang begitu saja. Cara yang efektif adalah mengajurkan deres dirumah yang terpenting disini seorang guru harus

---

<sup>16</sup> Hasil Dokumentasi , pada tanggal 22 Desember 2017, pukul 14.00 WIB

ulet dan tlaten untuk selalu mengarahkan dan memberikan bimbingan kepada siswa agar ia telaten untuk mengulang hafalannya dirumah.. dengan metode ini guru harus melakukan inovasi-inovasi yang mampu membuat siswa untuk bersemangat melakukan *muroja'ah*, yang pada intinya inovasi dari metode tersebut mampu membuat siswa merasa nyaman dan senang.

Ketika tanda bel masuk sekolah semua siswa memasuki kelasnya masing-masing dan disaat ini lah anak IIK yang telah dijadwalkan sesuai kelas masing-masing yang diwakili oleh satu atau dua orang untuk pergi ke mushola sekolah untuk mengaji dengan sesuai apa yang harus dibaca sesuai yang di jadwalkan oleh bapak Nawawi mereka mengaji menggunakan *microfon* yang telah disambungkan dengan pengeras suara yang berada pada masing-masing kelas. dengan cara ini secara tidak langsung anak yang bertugas maupun yang mendengarkan di dalam kelas mampu memuroja'ah hafalannya.<sup>17</sup>

Dari observasi diatas dapat diketahui bahwa dalam memilih metode tidak cukup dengan satu saja . untuk mendukung suatu capaian yang ingin diharapkan dan dalam setiap metode harus ada inovasi yang diciptakan agar mempermudah siswa dalam prosesnya menjalani hafalan Al Quran. Yang sehingga kegiatan tersebut tidak hanya terjadi secara monoton yang cenderung membuat anak menjadi bosan.

Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penggunaan metode *muroja'ah* yang digunakan oleh para peserta didik adalah melalui beberapa tahapan yakni, Persiapan (*Isti'dad*)

---

<sup>17</sup> Hasil observasi pada tanggal 8 November 2017, pukul 06.45 WIB

Kewajiban utama penghafal Al-Qur'an adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal, pengesahan (*Tashih/setor*) setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan kepada *ustadz/ustadzah*, dan pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan) setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustad/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya<sup>18</sup>

Strategi pembelajaran yang dilaksanak siswa MAN 3

Tulungagung dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Persiapan

Dimana seorang anak harus selalu membuat persiapan ketika *memuroja'ah* hafalan, misalnya ia menargetkan bahwa surat ini akan saya hafalkan pada hari ini dan seterusnya, ketika seseorang siswa tidak mau menjadwalkan atau memepersiapkan hafalannya sama sekali dikhawatirkan hafalan yang semulanya telah ia kuasai akan hilang begitu saja.

b. Pengesahan (*Tashih/setor*)

Tahapan ini siswa MAN 3 Tulungagung melakukannya sesuai keinginannya, seorang guru disini sebagai pengingat untuk mengingatkan .Pada tahapan ini cenderung mendominasi anak yang memiliki kesadaran yang tinggi dimana pada tahapan ini anak yang tekun saja yang mampu menyiasati waktu yaitu, dengan cara

---

<sup>18</sup>Hasil observasi pada tanggal 22 November 2017, pukul 14.15 WIB



*memuroja'ah* hafalannya sendiri dirumah, maupun di sekolah terkadang ada pula anak yang lebih berminat untuk meminta bantuan temannya ketika *memuroja'ah* hafalannya pada jam-jam kosong di waktu senggangnya.

*Muroja'ah* sangatlah penting dimana pada prakteknya seorang penghafal Al Quran jangan sampai fokus terhadap tambahan hafalan baru, namun hafalan yang lama dilupakan. Hal ini sesuai dengan ungkapan Ibu Nurin beliau mengatakan bahwa:

“Untuk menjaga hafalan yang dimiliki oleh masing anak-anak kami selaku mentor memberikan arahan kepada mereka untuk selalu menyempatkan diri melakukan *muroja'ah* baik dirumah maupun disekolah, karena dengan hal itu maka hafalan yang telah mereka laksanakan akan tertanam dalam ingatan dan insaa allah terhindar dari yang namanya lupa.”<sup>19</sup>

Sebelum menambah hafalan baru, calon *huffat* menggunakan metode *muroja'ah* ini untuk mengulang hafalan lama misalnya dari ayat pertama hingga terakhir sebanyak 5 kali. Hal ini dilakukan supaya hafalannya menjadi kuat dan tidak mudah lupa, serta selalu melekat pada ingatan atau otak. Sebagaimana yang di ungkapkan oleh Affan: “ cara saya *memuroja'ah* hafalan saya itu dengan cara dibaca berkali –kali misal sampai 5 kali setelah sholat yang dimana bagi saya hal tersebut membuat saya selalu ingat dengan hafalan saya.”<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Nurin selaku Koordinator kelas tahfidz pada tanggal 22 November 2015 pukul 15.00 WIB

<sup>20</sup> Hasil Wawancara dengan Affan sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 10 November 2017 pukul. 15.10

Mengulang dengan cara mengucapkan, merupakan pembaruan yang membantu, inovasi ini sangat membantu para penghafal Al Quran, dengan cara ini secara tidak langsung ia melatih mulut dan pendengarannya dalam melafalkan serta mendengarkan bacaan sendiri. Ia pun akan tambah bersemangat dan terus berusaha melaksanakan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan. Para guru MAN 3 Tulungagung seringkali memberikan wejangan para siswa untuk selalu *memuroja'ah* hafalannya agar hafalannya makin tertanam pada ingatan. Contohnya saja ketika kita sering membaca surat Yasin tanpa disadari mulut kita berbicara sendiri tanpa harus kita berfikir secara mendalam.

Hal terpenting pada tahapan selanjutnya, ketika menambah hafalan baru harus memperhatikan sambungan akhir dari hafalan lama ke hafalan baru. Begitu juga saat akan menambahnya lagi harus betul-betul memperhatikan akhir hafalan lama ke awal halaman hafalan baru agar tersambung-menyambung. Oleh karena itu, setelah hafalan baru selesai harus mulai mengulang dari hafalan lama ke hafalan baru supaya menyambung dan diulang berkali-kali serta lancar dan *dlobit* (kuat hafalannya). Sebagaimana yang disampaikan oleh Panca kepada peneliti: “gini kak yang terpenting dalam *muroja'ah* itu adalah ke istiqomahan dan menurut saya yang paling

bisa memaksimalkan muroja'ah itu adalah setelah waktu sholat magrib dan subuh.<sup>21</sup>

Dalam metode ini memiliki prinsip dasar adalah jangan tergesa-gesa bahkan dilarang untuk menambahkan hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan lama. Sebab, apabila secara rutin terus menerus selalu menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang. Sebagaimana yang dikatan oleh ibu Nurin bahwa: “ yang terpenting anak-anak itu rutin *memuroja'ah* hafalannya, dan jangan pernah tergesa-gesa untuk menambahkan hafalan baru kalau dikhawatirkan hafalan yang lama akan gugur, lebih baik pelan-pelan tapi pasti.”

Oleh karena itu, metode yang paling baik dan tepat dalam menghafal Al Quran ialah dengan menggabungkan antara mengulang dan menambah hafalan baru. Jika dalam sehari mampu menghafal satu halaman dengan lancar dan kuat, maka jarang lupa untuk mengulang hafalan lama, hafalan tersebut harus diulang secara terus-menerus hingga dapat menyelesaikan sesuai target yang ingin dicapai.

Metode muroja'ah ini beberapa siswa mengalami beberapa hambatan yang mereka rasa salah satunya yakni Alia ia berkata kepada peneliti bahwa: “ hambatanya gini kak, terkadang kalau sudah sibuk dengan pekerjaan rumah, ekstra dan dibarengi dengan main

---

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Panca sebagai siswi jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas xii pada tanggal 21 November 2017 pukul. 15.10

*handphone* dan sebagainya yang menimbulkan rasa malas saat mau muroja'ah, dan suka lupa sama yang namanya hafalan dan *muroja'ah*. Disisi lain panca juga mengatakan kepada peneliti: “ nah hambatan yang dialami anak muda itu sangat berfarian kak kalau saya sendiri sibuk akan pekerjaan, mengerjakan pekerjaan rumah, main- main sama teman , dan terutama *handphone* yang dimana didalamnya kita bisa main *whatsaap-an* , *BBM-an* dan sebagainya.”<sup>22</sup>

Wajib bagi seorang penghafal Al Quran tidak menyandarkan hafalannya sendiri pada dirinya sendiri. Akan tetapi ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada setiap orang atau mencocokkannya dengan Mushaf. Lebih baik lagi jika kerjakan hafalan bersama hafizh yang teliti. Maka dari itu *memuroja'ah* hafalan sangatlah penting dan utama. Hal ini pada hakikatnya bertujuan untuk mengetahui adanya kesalahan bacaan atau adanya keterlupaan dan diulang-ulang tanpa sadar. Sebab, banyak dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat mushaf.

Rasa malas sendiri merupakan hambatan yang sering menimpah peghafal Al-Qur'an baik menggunakan metode apapun, sifat ini seakan-akan sanat sulit untuk dihilangkan pada diri seseorang apalagi kalau pada fikiran sisaw sudah tertanam fikiran menganggap

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Alia sebagai siswi jurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas xi, pada tanggal 2 Desember 2017 pukul. 15.10

dirinya sudah hafal jadi tanpa diulangpun tidak apa-apa, hal itulah yang sangat berbahaya. Selanjutnya adalah merasa dirinya sudah sangat capek atau kelelahan akibat aktivitas sehari-hari.

Di Man 3 Tulungagung ini, factor kecapekan dapat menghambat jalannya dalam menghafal dan *memuroja'ah* hafalan Al Quran. Hal ini disebabkan karena menghafal Al Quran sambil sekolah. Kebanyakan siswa kelas IIK di MAN 3 Tulungagung juga mengikuti kegiatan- kegiatan ekstra sekolah yang tentu juga sangat menyita waktu sehingga hal tersebut juga menguras pikiran mereka, karena sejatinya bagi orang yang menghafalkan Al-Qur'an seharusnya terfokus pada hafalannya saja agar cepat lancar dalam menghafal Al-Qur'an.

Namun dengan adanya berbagai macam hambatan-hambatan tersebut beberapa siswa memiliki tips jitu untuk mengatasi hal tersebut sebagaimana yang di sampaikan oleh Alia kepada peneliti bahwa: yang terpenting ialah keistiqomahan insaa Allah bisa dan muroja'ah yang ampuh itu ialah pada waktu sebelum subuh dan sesudahnya karena fikiran masih *fresh* jadi enak kalau dipakek hafalan cepet masuknya. Hal itu selaras dengan yang dikatakan oleh panca bahwa :

“Waktu sebelum dan sesudah subuh itu lah yang paling utama kak, tapi kalau misal halnya itu kurang memungkinkan bisa di selingi ketika waktu-waktu longgar kita, dan hal lain yang mampu mendukung kita menghadapi hambatan- hambatan

yang tadi adalah kita harus mencari teman-teman yang mampu membawa kita ke arah yang lebih baik.”<sup>23</sup>

Metode Mengulang hafalan Al Quran juga dapat dilakukan di luar sholat, misalnya dilakukan pada pagi, siang hari, sore hari dan malam secara istiqomah kapan dan dimanapun anda berada. Anda harus benar-benar mengatur waktu sebaik mungkin supaya hafalan tidak terbengkalai.

Diantara para penghafal Al Quran ada yang memproses hafalannya disamping dengan kegiatan-kegiatanlainnya. Hal ini lah yang dilakukan oleh siswa di MAN 3 Tulungagung ini, mereka menghafal Al Quran sambil sekolah, oleh sebab itu mereka tidak bisa focus pada Al Quran saja. Pada umumnya mereka mensiasati waktu hafalan pada saat sebelum sholat subuh dan setelahnya. dan pada kesempatan yang lain para siswa MAN 3 Tulungagung memanfaatkan waktu dan tempat yang nyaman untuk melakukan hafalan misalnya pada jam-jam senggang maupun pada jam-jam kosong di sekolah ataupun pada tempat-tempat yang nyaman dan tidak bising yang mampu meningkatkan kadar konsentrasi siswa.

Pada hakikatnya setiap tujuan maupun cobaan dan hambatan yang kita hadapi disitu pasti ada yang namanya suatu kemudahan jikalau diri seseorang mau berusaha dan telah ditakdirkan oleh Allah

---

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Panca sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 21 November 2017 pukul. 15.10





Metode ke tiga yang digunakan di MAN 3 Tulungagung adalah metode *tasmi'* atau yang sering di sebut dengan metode sema'an. Metode Sema'an Al Quran mendengarkan hafalan kepada orang lain, misalnya kepada sesama teman *tahfidz* atau kepada senior yang lebih lancar merupakan hal yang positif.

Dari pengamatan peneliti metode ini melalui beberapa tahapan.

Tahapan yang pertama ialah seorang guru masuk kedalam kelas dan memerintahkan semua siswa untuk bersam- sama melafalkan ayat sesuai dengan kesepakatan, kemudian guru memeberikan arahan anak untuk saling menyimak dengan yang lain sebelum ia maju kedepan untuk melakukan setoran kepada guru, disamping itu seorang guru memerintahkan siswa lainnya untuk maju kedepan untuk melakukan setoran .<sup>26</sup>

Dari hal diatas dapat dijabarkan mengingat waktu yang disediakan oleh sekolah sangatlah terbatas, maka dari itu seorang guru dituntut mampu mengkondisikan siswa yang cukup banyak agar mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. hal tersebut lah yang akhirnya mampu mendorong kekreatifan guru sehingga muncullah ide dengan

---

<sup>26</sup>Hasil observasi pada tanggal 2Desember 2017, pukul 14.00WIB



memanfaatkan metode campuran dengan cara selang-seling agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar.

Dari berbagai metode yang digunakan di MAN 3 Tulungagung ini maka dipilihlah salah satunya metode *takrir* di sini, guru mengawali dengan mengintruksikan agar anak-anak berpasangan untuk saling menyimak hafalan secara bergantian dimana metode ini diyakini adalah suatu cara untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga, serta agar bertambah lancar sekaligus untuk mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika anda baca. Dengan cara ini, teman akan membenarkannya jika terjadi kekliruan dalam bacaan. Sebagaimana yang di paparkan oleh Khusnul ia berkata ke peneliti bahwa:

gini kak, dengan simak- menyimak antar teman itu mampu mengkoreksi kesalahan yang saya lakukan dengan segera dan saya dapat memberikan tanda pada kesalahan yang saya lakukan dan dengan tanda tersebut mampu saya gunakan sebagai panduan untuk membenarkan hafalan yang telah saya lakukan.<sup>27</sup>

Dalam metode ini pasangan sangatlah penting dan sangat membantu dalam setiap proses memperlancar dan menguatkan ingatan dalam menghafal. Karena dengan cara ini akan terjadi saling koreksi-mengoreksi satu sama lain agar letak kesalahannya segera diketahui dan segera mungkin dapat dibenahi sehingga kesalah pelafalan tidak terus berlanjut.

---

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Khusnul sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 2 Desember 2017 pukul. 14.30 WIB

Pada hakikatnya kondisi kelas yang kondusif akan mampu meningkatkan keefektifan suatu proses belajar mengajar, dan yang paling utama lagi adalah terjaganya komunikasi yang baik antara seorang guru dan murid. Karena saat menghafal Al Quran itu terkadang akan menjumpai masa- masa yang berat, hal itu mampu teratasi dengan cara mengubah suasana atau carilah lingkungan yang sangat mendukung dan yang tidak boleh ketinggalan adalah nasihat serta bimbingan dari guru.

Situasi serta kondisi pada setiap individu ini akan menjadi sangat berpengaruh, disini para pasangan atau *team* hafalan tidak dipaksa hafalan di tempat duduk mereka saja mereka diberikan kebebasan tempat yang sekiranya mampu menambah semangat mereka dan memepermudah dalam hafalan mereka. Agar mereka tidak merasa jenuh atau pun bosan dan diharapkan mampu mengobarkan semangat belajar mereka.

Semaan dengan teman dapat diangendakan bersama dengan teman se *team*. Misalnya dalam waktu berapa kali dalam seminggu, semaan al-Qur'an sendiri dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja. Dan sebaiknya mencari pasangan yang mau diajak bergantian. Semaan sendiri dapat dilaksanakan ketika sebelum menyetorkan hafalan kepada guru atau sesudah menyetorkannya. Sebagaimana yang dikatan oleh Isna kepada peneliti bahwa:

Selain saya menerapkan metode *taqrir* saya disekolah juga menggunakan metode *tasmi'* biasanya saya melaksanakan metode *tasmi'* itu pada setiap hari kamis waktu mata pelajaran *tahfidz* itu

kak, sebelum saya setoran saya dan teman sebangku saya saling melakukan sema' - menyimak.<sup>28</sup>

Biasanya seorang guru akan memerintahkan anak didiknya untuk mengulang hafalannya setiap selesai mengaji atau setelah setoran bersama teman pasangannya. Biasanya anak-anak berpasangan terdiri dari dua orang anak yang silih berganti saling menyemakkan hafalan. Dalam proses ini konsentrasi yang tinggi tidak boleh hilang karena dalam melakukan hafalan Al Quran yang terpenting adalah ketelitian dan penghayatan ketika tidak terdapat suatu ketelitian maka yang terjadi adalah kesalahan pelafalan yang tentunya hal tersebut menjadi suatu perkara yang sangat fatal, dan kemungkinan apabila kesalahan tersebut tidak segera diketahui maka kesalahan tersebut bisa berlanjut dan dapat mengakibatkan dosa.

Namun, dalam hal itu pada setiap metode yang dipilih seorang anak pasti akan muncul dengan yang namanya suatu hambatan yang mereka hadapi sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Mahsusiyah kepada peneliti beliau berkata:

hambatan pada suatu proses pembelajaran pasti akan sering sekali terjadi dari hal tersebut dan yang paling sering terjadi adalah perubahan keinginan anak dari yang semangat belajar dan tiba-tiba ia merasa jenuh belajar, dari hal tersebut disini yang dituntut adalah peran dari seorang guru itu sendiri. Disini guru harus mampu membangkitkan semangat dan gelora belajar peserta didik dan itu tentunya menggunakan cara-cara tertentu dan dengan berbagai inovasi, karena pada kenyataannya pada suasana yang berbeda penanganannya juga harus berbeda.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Isna sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 2 Desember 2017 pukul. 15.00 WIB

<sup>29</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Mahsus sebagai Waka Kurikulum MAN 3 tulungagung pada tanggal 2 Desember 2017 pukul.09.00 WIB

Dari hal tersebut peneliti mengamati, bahwa memang sangat penting sekali inovasi yang dilakukan oleh guru ketika ia menghadapi suatu hambatan yang sekiranya mampu memengaruhi proses pembelajaran. Inovasi yang pernah dijalani oleh guru *tahfidz* sendiri disini adalah memberikan pengawasan serta perhatian kepada peserta didik. Sebagaimana yang pernah terjadi bapak Nawawi pernah menunggui anak- anak didepan kelas agar tidak ada anak yang meloloskan diri saat proses pembelajaran, dan dengan upaya tersebut peneliti sangat melihat dampaknya , dimana walaupun ada anak yang sedikit menggerutu tapi itu hanya di awal saja tapi di tahap berikutnya mau belajar dengan baik, walaupun sedikit ada paksaan tapi hal tersebut sekiranya mampu menekan hambatan yang dialami oleh pendidik.

Kejadian tersebut tidak lepas dari adanya rasa malas yang telah timbul pada diri seseorang anak, Rasa malas pasti akan menghampiri setiap manusia pada saat tertentu, dan tidak jarang karena rasa malas banyak seseorang terbuai dan pada akhirnya tidak mampu mencapai target yang ia harapkan sebagaimana dengan penerapan metode *taqirir* ini. Banyak sekali anak yang cenderung lemah bahkan bosan untuk mentaqirir hafalannya karena sudah timbul rasa malas pada dirinya, yang kemudian pada akhirnya hafalan yang ia targetkan tidak mampu terlaksana dengan baik.

Ketika rasa malas telah menempel dan tertanam pada diri anak maka seorang guru harus segera mungkin untuk mengidentifikasi dan segera menanganinya, walaupun tindakan yang diambil tegas yang terpenting tidak

melukai fisik maupun batin seorang siswa. Karena, pada hakikatnya seorang siswa harus di dorong hatinya untuk mau bertindak maju ke kearah yang lebih baik, jika seorang guru tidak memberikan arahan siapa lagi yang akan menuntun mereka kearah yang baik, ketika mereka sedang berada disekolah .

Disisi lain Khusnul bercerita kepada peneliti hambatan yang ia alami adalah:

Rasa malas yang kuat, dan jujur saja ya kak sampai sekarang pun saya sulit untuk menghilangkan rasa malas yang ada pada diri saya, kadang saya hafalan nya 1 hari sebelum setoran, padahal awalnya dulu saya biasa meluangkan waktu jauh hari tapi lam-keamaan banyak godaan, tapi tetep saya usahakan untuk melawannya.<sup>30</sup>

Berkaitan dengan hal tersebut maka yang perlu ditata sistemnya adalah semangat yang ada pada siswa sendiri dan bimbingan seseorang guru yang tak pernah dilalaikan ataupun ditinggalkan. Rasa jenuh bosan pada siswa harus mampu di tangani oleh seorang guru. Tapi yang menjadi hambatan terbesar disini adalah siswa yang besar yang dinaungi oleh seorang guru saja nah, pada fase ini lah ke kreatifitasan seorang guru di uji lagi dimana ia tidak boleh focus pada satu anak.

Pada kenyataannya, yang sering terjadi disini adalah dalam satu kelas yang merasa malas dan jenuh tidak hanya satu atau dua anak saja tapi ada beberapa anak, mungkin cara yang paling efektif disini guru jangan fokus pada pasangan yang dipilih anak sendiri tetapi, bisa juga seorang guru

---

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Khusnul sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 2 Desember 2017 pukul. 14.00 WIB

bisa menggabungkan anatar anak yang kurang semangat dengan anak yang semangat yang sekiranya mampu menularkan energi positif yang dimiliki, dan jangan sampai anak malas bersama dengan yang malas karena itu bisa menyebabkan kemalasan yang bertumpuk.

Selain rasa malas yang sering ditemui oleh seorang anak penghambat yang sering muncul ketika peneliti mengamati kegiatan tersebut adalah rekan sebangku yang tidak masuk jadi seorang peserta didik harus terpaksa hafalan sendiri dibangkunya.<sup>31</sup>

Untuk menggapai suatu cita-cita pasti itu ada yang namanya suatu halangan, tidak mungkin seseorang bisa mencapai tangga atas sebelum iya melangkahkan kaki pada anak tanggapan, begitu pula bagi para calon penghafal Al Quran. Pada umumnya seorang yang menghafalkan Al Quran oleh Allah pasti akan diberikan ujian yang sekiranya mampu ia tanggung atau selesaikan.

Salah satu halangan yang akan dialami oleh penghafal Al Quran yang lebih condong dengan cara sema'an antar teman, tentunya kehadiran seorang teman sangatlah menjadi hal yang utama. Karena dengan tidak adanya *team* maka suatu kelompok akan roboh dan mudah di terpa rasa keputus anasaan .

Ketika teman yang biasanya menjadi *team* tidak masuk , hal ini akan menyulitkan bagi penghafal karena teman yang biasanya ia ajak untuk saling mengkoreksi hafalan menjadi tidak ada dan pada akhirnya anak harus

---

<sup>31</sup> Hasil observasi pada tanggal 16 November 2017, pukul 14.15 WIB

melakukan hafalan sendiri sebelum menyetorkan hafalan kepada seorang guru atau sudah menyetorkan hafalannya

Beda lagi, jika ada teman se *team* pasti hal tersebut akan sangat membantu, dikal seorang penghafal Al Quran lelah maka disitu akan ada yang menyemangati. Akan ada yang selalu mengingatkan kesalahan dengan segera, sehingga dapat cepat terselasaikan dan benar sesuai dengan harapan.

Dengan adanya hambatan tersebut namun seseorang anak juga memiliki tips-tips yang mampu menghilangkan hambatan tersebut Khusnul menyampaikan bahwa: “dengan memantapkan hati dan fikiran untuk besungguh-sungguh dan tentunya di barengi keistiqomahan insaa allah semuanya menjadi lancar.”<sup>32</sup>

Pada hakikatnya menghafal Al Quran itu adalah suatu hal yang sangat mulia, maka dari itu alangkah baiknya apabila siswa harus menjaga hafalan yang ia memiliki dengan cara *memuroja'ah* hafalannya. Siswa harus sering mengulang sesuatu yang pernah dihafalkan. Metode ini pun bisa dilakukan baik dengan cara sendiri maupun dengan disemakkan orang lain.

Motivasi diri sendiripun sangatlah menjadi hal yang sangat kuat dan mendasar, karena salah satu kunci kesuksesan dalam mencapai suatu keinginan menjadi kunci sukses dari suatu impian. Motivasi ini harus ditumbuhkan diri dalam diri sendiri misalnya seorang siswa membayangkan kenikmatan yang akan ia peroleh kelak, atau

---

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Khusnul sebagai siswajurusan Ilmu-Ilmu Keagamaan kelas x, pada tanggal 2 Desember 2017 pukul. 14.00 WIB

membayangkan ketika ia menghafal Al Quran sama artinya dengan dia berdialog dengan Allah. Dengan demikian para siswa akan rajin dan termotivasi untuk melakukan hafalan Al Quran.

Keikhlasan haruslah kita tanamkan pada diri sendiri baik dalam segala hal ibadah maupun menghafalkan Al Quran, sifat yang mampu mengotori hati seperti Riya' nifaq dan bentuk syirik lainnya harus kita hindari. Cara kita untuk dapat mencapai rasa keikhlasan adalah dengan mengosongkan pikiran disaat kita sedang beribadah kepada Allah SWT. Kita harus terfokus memikirkan Allah. Rasakanlah Allah berada dihadapan kita dan sedang menyaksikan kita. Insya Allah dengan cara diatas anda dapat mencapai ikhlas. Dan jangan lupa untuk selalu berdo'a memohon kepada Allah agar kita dapat melaksanakan hafalan Al Quran dengan lancar walau teman se- *team* tidak masuk.

Untuk menjaga keistiqomahan seorang siswa sangat memerlukan yang namanya dukungan dari guru, orang tua, keluarga, teman dan orang-orang terdekat. Sehingga orang yang bersangkutan akan termotivasi dan mampu *mengistiqomahkan* hafalan Al Quran.

Metode ini tidak hanya dilakukan oleh pada zaman sekarang saja namun metode ini sejatiya telah diterapkan oleh Rasulullah bersama malaikat jibril pada bulan Ramadhan, tujuannya yaitu hafalan yang telah dimiliki nabi Muhammad SAW tidak ada yang berkurang dan bertambah atau mampu terjaga dengan baik.

### **C. Temuan Peneliti**



Temuan peneliti ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Metode Menghafal Al Quran Siswa di MAN 3 Tulungagung, yaitu :

1. Penerapan metode *takrir* yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

- a. Metode *Takrir*

*Takrir* adalah suatu metode yang dilakukan dengan cara seseorang membaca berulang kali surat yang ingin dihafalkannya dan setiap surat yang ingin dihafalkan bisa dibaca berulang kali sampai 10 kali pengulangan sampai ia benar-benar merasa hafal dan yakin bahwa surat yang ingin dihafalkan sudah dikuasai dan tidak terjadi kekhawatiran hafalannya terdapat kesalahan. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *takrir* sendiri adalah

- 1) Motivasi yang diberikan oleh orang tua, bapak dan ibu guru.
- 2) Target hafalan yang dimiliki oleh para peserta didik
- 3) Berdo'a sebelum dimulainya kegiatan tahfidz.
- 4) Adanya buku prestasi

- b. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *takrir* sendiri adalah :

- 1) Hilangnya hafalan lama
- 2) Rasa malas untuk *mentaqrir* hafalan baru ada juga yang merasa telah di sibukkan dengan rutinitas sehari-hari.
- 3) Ketika menjumpai ayat-ayat yang sulit

- c. Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan metode *takrir* sendiri adalah:
- 1) Menyisipkan hafalan pada saat jam-jam kosong di sekolah dan setelah sholat magrib di rumah.
  - 2) Memaksakan diri untuk selalu *muroja'ah* pada setiap ba'da magrib
  - 3) Membaca berulang kali ayat yang dianggap sulit
2. Penerapan metode *muroja'ah* yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
- a. Metode Muroja'ah
- Metode *muroja'ah* adalah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. *Muroja'ah* juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di *muroja'ah*.
- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* sendiri adalah
- 1) Seorang ustadzah yang selalu mengingatkan anak-anak untuk *memuroja'ah* hafalan siswa dirumah
  - 2) Tidak adanya paksaan untuk selalu menyetorkan hafalan baru
- c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *muroja'ah* sendiri adalah
- 1) Terlalu asyik menghafalkan hafalan baru

- 2) Kurangnya waktu akibat tugas sekolah, ekstra sekolah, dan tugas dirumah
  - 3) Godaan bermain dengan teman dan asyik main *Handphone*
- d. Solusi dalam mengatasi hambatan pelaksanaan metode *muroja'ah* sendiri adalah:
- 1) Pembagian waktu antara *muroja'ah* dan *mentaqrir* hafalan
  - 2) Menjadwalkan waktu *muroja'ah* pada pagi hari yakni waktu sebelum dan sesudah subuh
  - 3) Berteman dengan teman yang mampu membawa kearah yang lebih baik dan mampu memeberikan motivasi penyemangat.
3. Penerapan metode *tasmi'* (sema'an) yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung
- a. Metode *tasmi'* (*sema'an*)
 

Metode *tasmi'* adalah suatu metode yang terdiri dari dua orang yang didalamnya berisi kegiatan saling sima' menyimak hafalan Al Quran yang dimana tujuannya utamanya untuk memperlancar dan mengetahui letak kesalahan yang ia miliki.
  - b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan metode *tasmi'* (*sema'an*) sendiri adalah
    - 1) Adanya teman yang menyimakkan
    - 2) Teman yang selalu mendukung
  - c. Faktor penghambat dalam pelaksanaan metode *tasmi'* (*sema'an*)
    - 1) Rasa malas

- 2) Ketika teman sebagku tidak masuk
- d. Solusi dalam mengatasi hambata pelaksanaan metode Solusi dalam mengatasi hambata pelaksanaan metode *muroja'ah* sendiri adalah:
  - 1) Memberikan motivasi antar teman
  - 2) Ikhlas dalam menghafal Al-Qur'an

#### **D. Analisis Data**

Penelitian ini mempunyai tujuan yaitu penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung, yang mencangkup tentang beberapa metode yang digunakan ole pihak sekolah dan guru sebagai acuan meningkatkan hafalan Al Quran pada siswa- siswi jurusan IIK.

Analisis merupakan suatu usaha untuk memilah suatu integritas mnjadi suatu bagian-bagian, sehingga menjadi jelas susunanya. Analisis termasuk mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menentkan kesimpulan yang didukung data tersebut. Setelah data yang dimasukkan terkumpul, selanjutnya peeliti melakukan pengelolaan terhadap data-data tersbut. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis deskriptf kualitatif, yaitu mendeskripsikan penerapan metode tahfidz dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

- a. Penerapan metode *takrir* yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

Metode *Takrir* adalah salah satu cara agar informasi – informasi yang masuk ke memori jangka pendek dapat langsung ke memori jangka panjang dengan pengulangan (*rehearsal* atau *takrir*). Metode ini merupakan salah satu metode tahfidz yang digunakan oleh beberapa siswa di MAN 3 Tulungagung untuk mempermudah proses menghafal Al -Qur'an.

Berdasarkan penggalan data di lapangan yang telah peneliti peroleh, penggunaan metode takrir melalui beberapa tahapan dalam penerapan metode *tahfidz* untuk siswa kelas awal yaitu seorang guru memerintahkan seluruh siswa membaca bersama-sama dengan serentak. Pada tahap selanjutnya mereka secara mandiri untuk melatih hafalan mereka dengan cara mereka menentukan sendiri batasan hafalan mereka dan yang harus mereka lakukan adalah mengulang bacaan berulang-ulang kali hingga mereka hafal betul dan dapat dikatakan bahwa mereka mampu.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran, materi tambahan pun telah diberikan kepada para siswa yakni dengan memberikan jam tambahan tentang pembelajaran tajwid pada setiap hari jum'at yang dilaksanakan di kediamannya. Dalam setiap pembelajaran pasti seorang guru memerlukan teknik tertentu yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas masing-masing. Sehingga disini guru

banyak menggunakan teknik pembebasan batasan materi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Untuk mengetahui kemampuan dari para siswa, maka dalam penerapan metode taqrir menggunakan evaluasi yaitu evaluasi dalam pembelajaran, kelanjutan hafalan pada tahap selanjutnya atau dari surat satu ke surat yang lain. Dalam hal ini para siswa harus mengetahui peraturan yang ada di sekolah yaitu siswa harus selalu hadir dalam pembelajaran.

- b. Penerapan metode *muroja'ah* yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an siswa di MAN 3 Tulungagung.

Secara bahasa *muroja'ah* berasal dari bahasa arab *roja'a yarji'u* yang berarti kembali. Sedangkan secara istilah ialah mengulang kembali atau mengingat kembali sesuatu yang telah dihafalkannya. Proses pembelajaran dalam penerapan metode *muroja'ah* ini di sekolah MAN 3 Tulungagung juga diterapkan oleh beberapa siswa. *Muraja'ah* sendiri adalah metode berupa hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau kyai yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, tetapi kadangkala masih terjadi kelupaan lagi bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali.

*Muraja'ah* sendiri dilakukan sebagai upaya siswa untuk menjaga hafalan seorang siswa. Tahapan dari metode *muroja'ah* sendiri adalah Persiapan (*Isti'dad*) Kewajiban utama penghafal Al Quran adalah ia harus menghafalkan setiap harinya minimal satu halaman dengan tepat

dan benar dengan memilih waktu yang tepat untuk menghafal, Pengesahan (*Tashih*/setor), setelah dilakukan persiapan secara matang dengan selalu mengingat-ingat satu halaman tersebut, berikutnya *tashihkan* (setorkan) hafalan antum kepada *ustadz/ustadzah*. Setiap kesalahan yang telah ditunjukkan oleh ustad, Pengulangan (*Muraja'ah*/Penjagaan), setelah setor jangan meninggalkan tempat (majlis) untuk pulang sebelum hafalan yang telah disetorkan diulang beberapa kali terlebih dahulu (sesuai dengan anjuran *ustadz/ustadzah*) sampai ustad benar-benar mengijinkannya.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran, materi tambahan pun telah diberikan kepada para siswa yakni dengan memberikan motivasi terhadap siswa, motivasi tersebut berupa sering mengingatkan siswa untu rajin-rajin melakukan *muroja'ah* di waktu luang mereka agar hafalan mereka tetap terjaga dengan baik. Dalam setiap pembelajaran pasti seorang guru memerlukan teknik tertentu yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas masing-masing. Sehingga disini guru banyak menggunakan teknik pembebasan batasan materi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Untuk mengetahui kemampuan dari para siswa, maka dalam penerapan metode *muroja'ah* ini guru membuat program khusus bagi anak IIK, yaitu diwajibkan untuk secara bergilir pada tiap-kelas IIK untuk mengaji dipagi hari untuk memandu siswa jurusan yang lain

yang sudah siap berada di dalam kelas setelah bel masuk berbunyi. Dengan menggunakan menggunakan teknik tersebut diharapkan anak mampu mengasah kemampuan dan sinambi mengingat hafalan-hafalan mereka.

- c. Penerapan metode *tasmi'* yang digunakan dalam meningkatkan hafalan Al Quran siswa di MAN 3 Tulungagung.

Metode *Tasmi'* adalah Kegiatan *sema'an* merupakan salah satu metode untuk tetap memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Menghafal Al Quran merupakan suatu proses, mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan, bukan untuk difahami. Namun setelah hafalan Al Quran tersebut sempurna, maka selanjutnya ialah diwajibkan untuk mengetahui isi kandungan yang ada di dalamnya. Seseorang yang berniat untuk menghafal Al Quran disarankan untuk mengetahui materi-materi yang berhubungan dengan cara menghafal, semisal cara kerja otak atau cara memori otak. Setiap santri atau murid yang menghafalkan Al Quran wajib menyetorkan (*menyemakkan*) hafalannya kepada guru, pengurus, atau kyai.

Metode ini merupakan salah satu metode tahfidz yang digunakan oleh beberapa siswa di MAN 3 Tulungagung untuk mempermudah proses menghafal Al Quran. Berdasarkan penggalian data di lapangan yang telah peneliti peroleh tahapan dalam penerapan



metode *tahfidz* untuk siswa kelas awal yaitu seorang guru bersama-sama baca keras Bergantian membaca ayat dengan jahri. Ketika partnernya membaca jahr dia harus membaca khafi (pelan) begitulah seterusnya dengan gantian.

Dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran. Dalam setiap pembelajaran pasti seorang guru memerlukan teknik tertentu yang telah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas masing-masing. Sehingga disini guru banyak menggunakan teknik pembebasan batasan materi sesuai kemampuan yang dimiliki oleh anak.

Untuk mengetahui kemampuan dari para siswa, maka dalam penerapan metode taqrir menggunakan evaluasi yaitu dari tahapannya tersebut seorang guru memerintahkan teman se *team* nya terlebih dahulu untuk menyemakkan, baru kemudian ia bisa maju kepada seorang guru untuk menyetorkan hafalannya yang sekira menurutnya telah disiapkan dengan rapi.